

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang peran tokoh masyarakat dalam pencegahan pernikahan dini di Desa Tanjung ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut John A Cress Well adalah penelitian yang dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia¹

Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi fenomenologis yakni mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep, kasus atau fenomena. Sedangkan Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang sebuah esensi.²

Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi adalah hal yang akan diteliti merupakan sebuah pengalaman individu yang banyak dialami oleh sebagian orang terutama sebagaimana dialami oleh Desa Tanjung Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

¹Jhon W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 59

² Ibid, 105

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah Desa Tanjung Kecamatan Camplong Sampang. karena peneliti bertempat tinggal di Desa Tanjung kemudian juga karena peneliti berdomisili serta sebagaimana telah dikenal di Kabupaten Sampang.³

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti untuk terjun langsung di lapangan penelitian merupakan suatu bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif. Keterliatan langsung peneliti terhadap subjek penelitian dalam rangka memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mencari informasi sesuai tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti meskipun demikian seorang peneliti sudah mampu mengidentifikasi informasi.

Peneliti dalam penelitian kualitatif berposisi sebagai instrument disebut sebagai *human instrument* maka penelitalah yang menjadi kunci dalam penelitian ini dan yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, menganalisa data dan membuat kesimpulan pada data yang telah dikumpulkan.⁴

4. Sumber Data

Data adalah semua hal yang mencakup informasi dalam bentuk kata atau gambar, Sedangkan Sumber data adalah subyek dari data itu sendiri,

³ Mohammad Kosim *et.al.*, *Pondok Pesantren Di Pamekasan (Pertumbuhan dan Perkembangan)*, (Pamekasan : P3M STAIN Pamekasan, 2002), 5

⁴ Eko sugiaro, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta, Suaka Media, 2015).8-9

subyek dari mana data dapat diperoleh⁵. Apabila dalam penelitiannya menggunakan *interview* atau pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan tertulis maupun secara lisan. Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, proses sesuatu, ataupun situasi.

Peneliti membagi jenis data ke dalam dua jenis yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan peneliti langsung dari sumber pertamanya Data yang di maksud yakni data yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang membahas didalamnya adalah pernikahan dini di kalangan santri. Dapat di rinci data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain tentang:

- 1) Peran Tokoh Masyarakat dalam mencegah pernikahan dini.
- 2) Faktor terjadinya pernikahan dini Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang serta dampaknya pasca pernikahan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap individu yang telah mengalami kejadian pernikahan dini tersebut. Selain itu juga melibatkan beragam sumber data lain seperti pengamatan dan dokumentasi. Oleh karenanya, menjadi hal yang sangat penting untuk menentukan informan yang sesuai atau berdasarkan kriteria.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2006), 129.

Wawancara akan dilakukan kepada beberapa informan yang menjadi subjek penelitian, dimana akan di kelompokkan menjadi tiga jenis informan yakni *key-informan*, informan pendukung, dan *significant other* untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan informan kepada masing-masing latar belakang dan pengalaman informan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) atau informan utama adalah 14 pasang suami dan istri di Desa Tanjung, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Daftar Informan kunci (*key informan*) penelitian Tahun 2019

NO	Nama Pasutri	Alamat
1	FL & UT	Tanjung
2	ST & SM	Tanjung
3	WR & HR	Tanjung
4	RS & ZN	Tanjung
5	WL & SR	Tanjung
6	HS & RB	Tanjung
7	SB & SN	Tanjung
8	NV & AR	Tanjung
9	FK & RS	Tanjung Pandiyan
10	FR & WW	Tanjung Pandiyan
11	DR & HR	Tanjung Dengkah
12	AB & SS	Tanjung Dengkah
13	HR & AN	Tanjung Dengkah
14	LN & TF	Tanjung Dengkah

Kriteria 14 pasangan ini adalah mereka yang menikah di usia dini dari usia 18 sampai 24 Tahun. Dengan adanya *key-informan* akan

memberikan kemudahan dalam mendapatkan sumber data secara *real* dengan bersumber dari pengalaman informan yang telah menjalani lika liku kehidupan pernikahan selama bertahun-tahun. Penentuan santri usia dini yang masih termasuk kedalam kategori usia santri, sebagai *key-informan* adalah untuk memastikan bahwa data yang didapat berasal dari santri yang telah berpengalaman dalam menjalankan roda kehidupan pernikahan.

Daftar Informan kunci (*key informan*) penelitian pada bulan januari - jili Tahun 2020

NO	Nama Pasutri	Alamat
1	HN & MT	Tanjung
2	DW & AN	Tanjung
3	SF & TP	Tanjung

Kriteria 3 pasangan ini adalah mereka juga yang menikah di usia dini dari usia 18 sampai 24 Tahun. Tapi sudah berkurang dan menjadi lebih membaik dari pada tahun sebelumnya.

b. Sumber data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan peneliti tidak langsung dari sumber pertamanya melainkan melalui perantara. Data ini digunakan sebagai pendukung data primer. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶ Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen penting seperti akta nikah, ijazah

⁶ Ibid,49

informan dan beberapa literatur yang berkaitan dengan pernikahan, profil Desa yang dipilih peneliti untuk dijadikan sample serta sekilas tentang pendewasaan usia pernikahan yang dikampanyekan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data-data yang telah disebutkan di atas dengan sistematis dan akurat maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data melalau pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dimaksudkan untuk mengamati terhadap peristiwa-peristiwa yang dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, merasakan dan kemudian dicatat subyek penelitiannya.⁷ Pengamatan dilakukan untuk membuat catatan tentang lingkungan atau hal-hal yang bersinggungan dengan para informan yang dilihat dan diamati langsung oleh peneliti dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dalam rangka mengamati peristiwa yang dimaksud.

b. Wawancara

Dalam sebuah penelitian kualitatif, wawancara adalah teknik atau metode pengumpulan data yang paling penting untuk mendapatkan data

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.I ;Bandung : Alfabeta, 2005), 64-66.

secara jelas dan terperinci. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung bertatap muka. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai para informan sebagai objek dari penelitian ini.⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur merupakan campuran antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur, wawancara ini dilakukan secara terbuka, subjek bebas mengemukakan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 7 (tujuh) pasangan yang menikah di usia dini.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Dalam hal ini, peneliti memperoleh data-data dari hasil penelitian yang didapat dengan berupa gambar atau dokumen yang berhubungan dengan realita dilapangan.

6. Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Selanjutnya penulis menggunakan pola pikir induktif, yakni berangkat dari satuan analisis yang sempit (seperti pernyataan-pernyataan penting dari para

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 270.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 240.

informan) menuju satuan yang lebih luas, kemudian menuju deskripsi yang detail yang merangkum dua unsur, apa yang dialami oleh para informan, dan bagaimana mereka mengalaminya.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Inventarisasi data, yaitu penggabungan seluruh data, baik yang di peroleh dari lapangan atau kepustakaan, yang berhubungan dengan keharmonisan pernikahan pemuda dewasa dini. Berdasarkan pada data dari pertanyaan riset. Menyoroti “penyataan penting” dari setiap informan yang mengalami fenomena tersebut. Hal tersebut menurut Moustakas merupakan langkah *Horizontalisasi*.¹⁰
- b. Klasifikasi data, data yang di dapat dari hasil wawancara berupa pernyataan penting ini kemudian digunakan untuk menulis deskripsi tentang hal yang dialami oleh para informan. Hal tersebut digunakan untuk menulis deskripsi tentang hal yang mempengaruhi pengalaman informan dalam fenomena tersebut. Dari deskripsi tersebut, akan dapat ditemui “esensi” dari fenomena tersebut, mengenai keharmonisan pernikahan pemuda dewasa dini. Karena ciri dari pendekatan fenomenologi adalah esensi dari sebuah fenomena.
- c. Display data (penyajian data), yaitu runtutan data yang telah dikumpulkan dan di klasifikasikan untuk mempermudah penarikan kesimpulan, dari data-data yang berupa tabel, lampiran dan lain-lain mengenai keharmonisan pernikahan pemuda dewasa dini.

¹⁰ Creswell..., *Penelitian Kualitatif*, 113.

d. Penarikan kesimpulan dapat berupa deskriptif sebagai laporan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal dan mendukung temuan dalam penelitian.

Setelah data diolah dan dirasa cukup maka selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi dan mungkin juga dalam bentuk. Setelah itu menggabungkan bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder yang telah di kumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode ilmiah.

1) Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer dianalisis sesuai dengan tugas ilmu hukum normatif yaitu deskripsi hirarki perauran perundang-undangan Nomor 12 tahun 2011 jo. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019. Deskripsi peraturan perundang-undangan yang dimaksud adalah untuk mengetahui Peraturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Pernikahan Dalam peraturan perundang-undang Nomor 4 huruf (d) disebutkan bahwa perkawinan di bawah umur harus dicegah.

2) Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder yang berupa fakta hukum, doktrin, asas-asas hukum dan pendapat hukum dalam literatur, jurnal, hasil penelitian, dokumen, internet dan majalah ilmiah dianalisis untuk menemukan persamaan dan perbedaanya.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹¹ Suatu data di sebut valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti memiliki kesesuaian dengan data yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti dengan yakin melaporkan interpretasi dengan bersumber pada data yang benar-benar diperoleh dari lapangan.

Ketika peneliti berusaha mengkode atau menentukan tema dari beragam sumber data yang didapat di lapangan, disitulah proses triangulasi informasi dalam menyediakan validitas dari temuan penelitian dilakukan.¹² Dalam triangulasi, peneliti akan menggunakan beragam sumber yang berbeda untuk dapat menyediakan bukti penguat dalam menerangkan tema dan perspektif. Triangulasi ini disebut dengan triangulasi sumber data, yakni untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data beragam yang sudah diperoleh.¹³

Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang merupakan pandangan yang sama dan mana yang berbeda. Setelah di analisis, dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan kemudian dapat membuat daftar validasi hasil dari semua sumber data.

8. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap persiapan pada tanggal pada bulan Juli 2019

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2014), 117.

¹² Creswell, *Penelitian Kualitatif ...*, 349.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 127.

- b. Tahap pelaksanaan Agustus 2019
- c. Tahap penyajian data pada bulan Desember 2020
- d. Analisa data akan dilakukan pada bulan Januari 2020
- e. Pembahasan pada bulan april 2020

